

**FACTORS THAT INFLUENCE THE INCIDENCE OF LOW BIRTH WEIGHT
(LBW) IN BANTUL REGENCY**

Devi Ratna Nindita, Siti Tyastuti, Yuni Kusmiyati
Midwifery Department Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email : dita4869@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Low Birth Weight (LBW) is still a major public health problem. The high incidence of LBW may affect the quality of human resources in the future, since babies born with LBW may also cause an increased risk of permanent disability, cognitive impairment and other chronic health problems in the future. Identification of LBW risk factors is important in mediating the health consequences of LBW after birth and also in reducing the incidence of LBW.*

Objective: *This study aimed to analyze factors (maternal age, level of education, interval pregnancy, parity, gestational age, chronic energy deficiency, anemia, and preeclampsia) that associated with LBW in Bantul Regency.*

Methods: *This type of research is quantitative with a case control study design. The research began in August 2019 until May 2020. Samples were whole infants born alive in Bantul Regency, sample size: 190 babies (95 cases, 95 controls). Sampling: quota sampling which is based on inclusion and exclusion criteria, data collection using google form. Data were analyzed by univariate, bivariate (chi square and odds ratio) and multivariate (multiple logistic regression).*

Results: *The result of bivariate analysis showed significant relationship between maternal age (p-value 0,022 OR 2,297 95% CI : 1,117-4,727, gestational age (p-value 0,001 OR 3,355 95% CI : 1,561-7,213), chronic energy deficiency (p-value 0,016 OR 2,188 95% CI : 1,147-4,173), and anemia (p-value 0,001 OR 2,817 95% CI : 1,518-5,230) with LBW. And there was no significant relationship between level of education (p-value 0,768 OR 0,092 95% CI : -0,182 - 0,182), interval pregnancy (p-value 0,756 OR 1,213 95% CI : 0,357-4,120), parity p-value 0,772 OR 1,088 95% CI : 0,616-1,922), preeclampsia (p-value 0,146 OR 1,853 95% CI : 0,800-4,289) with LBW. Multivariate analysis showed that variables gestational age is the most dominant factor causing LBW (p-value 0,002 OR 3,588 95%CI: 1,611-7,889).*

Conclusion : *Gestational age is the most dominant factor causing LBW in Bantul Regency.*

Keywords : *LBW, maternal age, level of education, interval pregnancy, parity, gestational age, chronic energy deficiency, anemia, and preeclampsia.*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI KABUPATEN BANTUL

Devi Ratna Nindita, Siti Tyastuti, Yuni Kusmiyati
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
Jl. Tatabumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman
Email : dita4869@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : BBLR masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama. Tingginya angka kejadian BBLR dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena bayi yang lahir dengan BBLR juga dapat menyebabkan peningkatan risiko kecacatan permanen, gangguan kognitif dan masalah kesehatan kronis lainnya dikemudian hari. Identifikasi faktor risiko BBLR penting dalam menengahi konsekuensi kesehatan BBLR setelah lahir dan juga dalam mengurangi angka kejadian BBLR.

Tujuan Penelitian : Mengetahui faktor-faktor (usia ibu, tingkat pendidikan, jarak kehamilan, paritas, umur kehamilan, KEK, anemia, dan preeklampsia) yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Kabupaten Bantul.

Metode Penelitian : Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian *case control*. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai Mei 2020. Subyek penelitian adalah seluruh bayi yang lahir hidup di Kabupaten Bantul. Besar sampel penelitian berjumlah 190 responden dengan sampel pada kelompok kasus adalah seluruh bayi BBLR hidup berjumlah 95 responden dan sampel pada kelompok kontrol adalah seluruh bayi tidak BBLR hidup berjumlah 95 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *Quota sampling* yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, pengumpulan data menggunakan *google form* penelitian. Data dianalisis secara analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan menggunakan uji statistik *odds ratio*, serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda.

Hasil Penelitian : Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu (*p-value* 0,022 OR 2,297 95% CI : 1,117-4,727), tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (*p-value* 0,768 OR 0,092 95% CI : -0,182 - 0,182), tidak ada hubungan antara jarak kehamilan (*p-value* 0,756 OR 1,213 95% CI : 0,357-4,120), tidak ada hubungan antara paritas (*p-value* 0,772 OR 1,088 95% CI : 0,616-1,922), ada hubungan antara umur kehamilan (*p-value* 0,001 OR 3,355 95% CI : 1,561-7,213), ada hubungan antar KEK (*p-value* 0,016 OR 2,188 95% CI : 1,147-4,173) ada hubungna antar anemia (*p-value* 0,001 OR 2,817 95% CI : 1,518-5,230) dan tidak ada hubungan antara preeklampsi (*p-value* 0,146 OR 1,853 95% CI : 0,800-4,289). dengan kejadian BBLR. Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian BBLR adalah umur kehamilan (*p-value* 0,002 OR 3,588 95% CI: 1,611-7,889).

Kesimpulan : Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian BBLR adalah umur kehamilan.

Kata Kunci : BBLR, usia ibu, tingkat pendidikan, paritas, jarak kehamilan, umur kehamilan, KEK, anemia, preeklampsi.